

RINGKASAN SKRIPSI
PENGARUH APLIKASI PUPUK ORGANIK CAIR AMPAS TAHU DAN
PUPUK P TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL CABAI RAWIT
(*Capsicum Frutescens L*) PADA TANAH REGOSOL

JAMALUDIN
18/19837/BP

Cabai rawit (*Capsicum frutescens L*) merupakan tanaman yang mempunyai mengandung kapsaisin, kapsantin, karotenid, alkaloid, resin, dan minyak atsiri. Dalam kandungan cabai ini kaya akan kandungan vitamin A, B, C. Klasifikasi botani tanaman cabai rawit adalah sebagai berikut Ordo: Solanales (Tubiflorae), Famili: Solanaceae (Suku Terung-terungan), Genus: Capsicum, Species: *Capsicum frutescens L*. Tanaman cabai rawit adalah tanaman yang dapat tumbuh pada ketinggian 0,5-1.250 m dpl, sehingga membuat tanaman cabai rawit dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi. Tanaman cabai rawit adalah tanaman pertanian perdu yaitu tanaman yang bercabang banyak, perawakannya pendek, masa tanam kira-kira satu tahun, batangnya berbuku-buku atau bagian atas bersudut, sedangkan untuk buahnya cabai rawit muda berwarna hijau dan cabai rawit yang telah masak berwarna merah. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh kombinasi dosis fosfor dan dosis POC ampas tahu terhadap pertumbuhan dan hasil cabai rawit. Penelitian dilakukan di kebun pendidikan dan penelitian KP-2 Institiut Pertanian Stiper Yogyakarta, yang terletak di Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Febuari sampai Juni 2022. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan rancangan faktorial yang terdiri dari 2 faktor dan disusun dalam Rancangan Acak lengkap (RAL) dengan 4 ulangan. Faktor pertama adalah dosis pupuk P yang terdiri dari 3 aras yaitu

P1= 20 gram/tanaman, P2= 30 gram/tanaman, P3= 40 gram/tanaman. Faktor kedua (D) adalah dosis ampas tahu yang terdiri dari 3 aras ampas tahu $D_1 = 75 \text{ ml / Tanaman}$, $D_2 = 100 \text{ ml / Tanaman}$, $D_3 = 150 \text{ ml / Tanaman}$. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan sidik ragam (*Analysis of variance*) dengan jenjang nyata 5%. Bila terdapat perbedaan nyata dilanjutkan dengan uji Duncen atau DMRT (*Duncen multiple range test*) dengan jenjang nyata 5%. Hasil penelitian menunjukkan terjadi interaksi nyata antara pemberian pupuk fosfor dan dosis pupuk organik cair ampas tahu pada parameter berat kering tajuk, berat segar akar, awal muncul bunga dan berat total buah. Kombinasi perlakuan terbaik adalah pupuk fosfor 40 gram/polybag dengan dosis pupuk organik cair ampas tahu 100 ml/polybag. Dosis POC ampas tahu 100ml memberikan pertumbuhan yang baik yaitu pada parameter diameter batang dan parameter hasil yaitu jumlah buah. Dosis P 20gram memberikan hasil yang baik yaitu pada parameter pertumbuhan berat segar tajuk, berat kering akar, dan berat kering tanaman. Serta hasil pada parameter jumlah buah.

Yogyakarta, 16 September 2022

Dosen Pembimbing

(Dr. Sri Suryanti, SP, MP)

